

SINERGI TNI-PEMERINTAH MEMBANGUN JALAN RABAT BETON DI DESA MOLUTABU: MENINGKATKAN AKSESIBILITAS DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT

Agus Pariono¹, Risman T. Kadir², Deya Pagari³, Nurfida Abraham⁴, Sri Putri Yanti
Daaliwa⁵, Yosef Paulus Koton⁶, Djefriyanto Nusi⁷

Universitas Bina Taruna Gorontalo

guspri811@gmail.com¹, kadirrisman55@gmail.com², deyapagari123@gmail.com³,
fidaabraham171@gmail.com⁴, neladaliwa@gmail.com⁵,
yosefkoton5@gmail.com⁶, djefrinusi92@gmail.com⁷

ABSTRAK

Pembangunan infrastruktur pedesaan merupakan salah satu upaya strategis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta memperkuat konektivitas antarwilayah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk dan peran sinergi antara TNI dan pemerintah dalam pembangunan jalan rabat beton di Desa Molutabu, Kecamatan Kabila Bone, Kabupaten Bone Bolango, serta menganalisis dampaknya terhadap peningkatan infrastruktur dan kesejahteraan masyarakat setempat. Metode yang digunakan adalah metode campuran (*mixed method*) dengan pendekatan survei lapangan dan survei daring. Peneliti mengumpulkan data melalui observasi langsung di lokasi penelitian, serta melalui analisis konten media sosial dan penelusuran situs web resmi yang berkaitan dengan kegiatan pembangunan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sinergi antara TNI dan pemerintah berjalan efektif melalui pembagian peran yang jelas. TNI berperan dalam aspek pelaksanaan dan pengawasan lapangan, sementara pemerintah bersama Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (PUPR) memberikan dukungan teknis dan anggaran, termasuk kegiatan pengukuran awal serta peninjauan kondisi medan. Kolaborasi ini menghasilkan pembangunan jalan rabat beton yang tidak hanya meningkatkan aksesibilitas dan mobilitas warga, tetapi juga mendorong pertumbuhan ekonomi lokal serta memperkuat hubungan sosial antara aparat TNI, pemerintah, dan masyarakat setempat. Temuan ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya sinergi antarinstitusi dalam menciptakan keharmonisan dan kesejahteraan masyarakat pedesaan.

Kata Kunci: **Sinergi, TNI, Pemerintah, Pembangunan Desa, Jalan Rabat Beton.**

ABSTRACT

Rural infrastructure development is a strategic effort to improve community welfare and strengthen inter-regional connectivity. This research aims to identify the form and role of synergy between the TNI (Indonesian National Armed Forces) and the government in the construction of concrete slab roads in Molutabu Village, Kabila Bone District, Bone Bolango Regency, and to analyze its impact on improving infrastructure and the welfare of the local community. The method used is a mixed method with a field survey and online survey approach. Researchers collected data through direct observation at the research site, as well as through social media content analysis and official website searches related to development activities. The research results show that the synergy between the TNI and the government is effective through a clear division of roles. The TNI plays a role in the implementation and field supervision aspects, while the government, together with the Public Works and Spatial Planning Agency (PUPR), provides technical and budgetary support, including initial measurement activities and terrain condition reviews. This collaboration has resulted in the construction of concrete slab roads that not only

improve accessibility and mobility for residents but also encourage local economic growth and strengthen social ties between TNI personnel, the government, and the local community. These findings provide a deeper understanding of the importance of inter-agency synergy in creating harmony and welfare for rural communities.

Keywords: *Synergy, TNI, Government, Village Development, Concrete Paved Roads.*

PENDAHULUAN

Pembangunan infrastruktur pedesaan menjadi salah satu langkah penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memperkuat konektivitas antarwilayah. Infrastruktur seperti jalan rabat beton berperan besar dalam memperlancar akses transportasi, mempercepat distribusi hasil pertanian, serta mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat desa (Rakyat, 2022); (A. I. Sari & Rusli, 2023); (Sikumbang dkk., 2024). Di Desa Molutabu, Kecamatan Kabila Bone, Kabupaten Bone Bolango, pembangunan jalan rabat beton dilaksanakan melalui kerja sama antara Tentara Nasional Indonesia (TNI) dan pemerintah daerah. TNI berperan dalam pelaksanaan dan pengawasan di lapangan, sedangkan pemerintah daerah melalui Dinas PUPR memberikan dukungan teknis dan pembiayaan kegiatan. Sinergi ini menunjukkan bentuk kolaborasi nyata antara aparat negara dan masyarakat dalam mewujudkan pembangunan desa. Hasil dari kolaborasi tersebut tidak hanya meningkatkan aksesibilitas dan mobilitas warga, tetapi juga memperkuat hubungan sosial serta menumbuhkan semangat gotong royong di masyarakat. Dengan demikian, pembangunan jalan rabat beton di Desa Molutabu menjadi contoh penting bagaimana sinergi antara TNI dan pemerintah dapat menciptakan pembangunan pedesaan yang efektif dan berkelanjutan (Bolango, 2023).

Sinergi antara Tentara Nasional Indonesia (TNI) dan pemerintah merupakan bentuk kolaborasi strategis dalam mendukung pelaksanaan pembangunan nasional, termasuk di wilayah pedesaan. Kolaborasi ini tidak hanya menunjukkan peran TNI dalam menjaga pertahanan dan keamanan negara, tetapi juga keterlibatannya dalam pembangunan fisik dan sosial masyarakat. Melalui program TNI Manunggal Membangun Desa (TMMD) ke-125 yang dilaksanakan oleh kodim 1304/Gorontalo pada Rabu 30 Juli 2025, TNI berperan aktif membantu pemerintah daerah dalam mempercepat pembangunan jalan rabat beton di Desa Molutabu, tepatnya menuju Dusun Waolo yang sebelumnya sulit untuk dijangkau. Kerja sama ini menjadi wujud nyata dari semangat gotong royong dan integrasi antara kekuatan militer dan sipil dalam memperkuat ketahanan nasional. Pemerintah berperan dalam penyusunan kebijakan, perencanaan, serta penyediaan anggaran dan dukungan teknis, sementara TNI berperan dalam pelaksanaan teknis di lapangan serta pengawasan kegiatan pembangunan. Sinergi yang baik antara kedua pihak mampu mempercepat realisasi pembangunan dan memberikan dampak positif bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat (Widodo, 2020).



Gambar 1 Pengukuran Jalan Oleh TNI dan Dinar
PURP

Pembangunan jalan rabat beton merupakan salah satu bentuk pembangunan infrastruktur pedesaan yang bertujuan untuk meningkatkan aksesibilitas dan mobilitas masyarakat. Jalan rabat beton memiliki keunggulan dalam daya tahan, kemudahan perawatan, dan efektivitas biaya dibandingkan jenis jalan lainnya, sehingga sering menjadi pilihan utama dalam pembangunan wilayah pedesaan (Rakyat, 2022). Di Desa Molutabu, Kecamatan Kabila Bone, Kabupaten Bone Bolango, pembangunan jalan rabat beton dilaksanakan melalui kerja sama antara TNI dan pemerintah daerah. Pembangunan jalan rabat beton sepanjang 550 meter dengan lebar 2 meter dan tebal 15 cm ini berjalan dengan lancar, hingga tanggal 29 Agustus 2025 pembangunan mencapai 95%. Program ini tidak hanya berfokus pada pembangunan fisik, tetapi juga membawa dampak sosial dan ekonomi yang signifikan. Pembangunan infrastruktur ini bertujuan untuk mempermudah akses transportasi warga dan meningkatkan perekonomian desa.

TNI bekerja sama dengan pemerintah daerah (melalui pendanaan ABBD) dan melibatkan partisipasi masyarakat setempat (gotong royong) dalam pelaksanaan pekerjaan, seperti pengangkutan material dan bantuan harian. Masyarakat Desa Molutabu menyambut baik program TMMD ini. “kami sangat senang dan berterima kasih kepada Bapak-bapak TNI. Jalan ini sudah lama kami idamkan dan sekarang hampir jadi,” kata Bapak Riwan Tayebu, salah satu masyarakat setempat (Rauf, 2025). Akses jalan yang lebih baik memudahkan masyarakat dalam kegiatan ekonomi, transportasi hasil pertanian, serta memperlancar pelayanan publik. Selain itu, kerja sama antara TNI, pemerintah, dan masyarakat setempat juga memperkuat solidaritas sosial dan semangat kebersamaan dalam membangun desa (Bolango, 2023).

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Molutabu, Kecamatan Kabila Bone, Kabupaten Bone Bolango dengan menggunakan metode campuran (*mixed method*) yang menggabungkan survei lapangan dan survei daring (Anggito & Setiawan, 2018); (Sugiyono, 2019). Tahapan pelaksanaan penelitian dilakukan secara sistematis untuk memperoleh data yang akurat dan relevan dengan tujuan penelitian.

1. Persiapan Penelitian

Persiapan awal penelitian dilakukan agar tahapan berjalan terarah dan sesuai tujuan. Kegiatan ini meliputi perencanaan, pengumpulan informasi awal, serta peninjauan kondisi Desa Molutabu, Kecamatan Kabila Bone, Kabupaten Bone Bolango.

2. Pengumpulan Data Lapangan

Pengumpulan data lapangan dilakukan dengan cara observasi langsung terhadap lokasi hasil pembangunan jalan rabat beton. Tujuannya adalah untuk memperoleh data mengenai hasil dari proses pelaksanaan pembangunan, serta dampaknya terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat.

3. Pengumpulan Data Daring

Selain observasi langsung, peneliti juga melakukan survei daring melalui analisis konten media sosial dan penelusuran web resmi. Survei daring ini digunakan untuk melengkapi data lapangan, khususnya yang sulit dijangkau secara langsung.

4. Analisis Data

Data yang diperoleh dari lapangan dan daring dianalisis dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil analisis digunakan untuk menggambarkan efektivitas sinergi antara TNI dan pemerintah dalam pembangunan jalan rabat beton serta dampaknya terhadap aksesibilitas dan kesejahteraan masyarakat.

5. Penarikan Kesimpulan dan Pelaporan

Tahap akhir dilakukan dengan menyimpulkan temuan penelitian berdasarkan hasil analisis data. Kesimpulan disusun untuk menjawab tujuan penelitian dan memberikan rekomendasi terkait penguatan kerja sama antarinstansi dalam pembangunan infrastruktur pedesaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Tabel 1. Hasil Penelitian tentang Sinergi TNI dan Pemerintah dalam Pembangunan Jalan Rabat Beton di Desa Molutabu

Aspek	Temuan Penelitian	Penjelasan
Bentuk Sinergi	Pembagian peran yang jelas antara TNI dan Pemerintah Daerah	TNI fokus pada pelaksanaan fisik dan mobilisasi masyarakat; pemerintah fokus pada anggaran, perencanaan, dan pengawasan administrasi.
Peran TNI	Pelaksana teknis lapangan	Meliputi pembuatan beton, pengawasan mutu material, pengaturan tenaga kerja, serta mendorong semangat gotong royong.
Peran Pemerintah Daerah (PUPR)	Dukungan teknis dan administratif	Menyediakan anggaran, menyusun rencana teknis, melakukan pengawasan proyek, dan memastikan kesesuaian standar.
Partisipasi Masyarakat	Terlibat aktif dalam pekerjaan fisik	Dipengaruhi oleh koordinasi dan motivasi dari aparat TNI sehingga memperkuat keterlibatan warga.
Komunikasi dan Koordinasi	Komunikasi intensif antar-aktor	Melibatkan diskusi teknis rutin, evaluasi progres, dan peninjauan lapangan bersama.

Kepercayaan Antar-Pihak	Terbangun dengan kuat	Sejalan dengan teori Ansell & Gash, kepercayaan lahir dari interaksi yang konsisten dan komunikasi terbuka.
Efektivitas Sinergi	Tinggi	Ditunjukkan melalui kelancaran pekerjaan, minim kendala lapangan, dan partisipasi masyarakat yang meningkat.

Sumber: Analisis Peneliti, 2025

PEMBAHASAN

Subbab 1

Bentuk Sinergi Antara TNI dan Pemerintah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembangunan jalan rabat beton di Desa Molutabu merupakan wujud nyata dari sinergi antara Tentara Nasional Indonesia (TNI) dan pemerintah daerah. Sinergi ini tampak melalui pembagian peran yang jelas dan terkoordinasi antara kedua pihak (Uci Pramida & Dety Mulyanti, 2023); (Widyawati, 2021); (Khusniyah, 2020). TNI, khususnya dari satuan Kodim setempat, berperan aktif dalam aspek pelaksanaan fisik di lapangan, seperti pembuatan beton, pengawasan mutu material, serta pengaturan tenaga kerja masyarakat. Sementara itu, pemerintah daerah melalui Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (PUPR) bertanggung jawab dalam penyediaan anggaran, perencanaan teknis, serta pengawasan administratif proyek. Kolaborasi ini tidak hanya sebatas kerja sama formal, tetapi juga diwarnai dengan semangat gotong royong dan kebersamaan antara aparat TNI, pemerintah, dan masyarakat. TNI menjadi penggerak utama dalam membangun semangat kerja kolektif di lapangan, sementara pemerintah memberikan dukungan teknis dan kebijakan yang memastikan keberlanjutan proyek. Sinergi ini memperlihatkan efektivitas koordinasi lintas sektor dalam mewujudkan pembangunan yang partisipatif dan berkelanjutan (Suryanto & Widodo, 2019).

Menurut teori kolaborasi yang dikemukakan oleh (Ansell & Gash, 2008), keberhasilan kerja sama multipihak sangat dipengaruhi oleh komunikasi yang intensif dan kepercayaan antar-aktor. Temuan penelitian ini sejalan dengan teori tersebut karena koordinasi yang dilakukan dalam proyek ini tidak hanya sebatas pertukaran informasi, tetapi juga melibatkan diskusi teknis, peninjauan lapangan bersama, dan evaluasi progres secara berkala. Kegiatan ini memperkuat kepercayaan antara TNI dan pemerintah, sehingga memudahkan proses pengambilan keputusan di lapangan.

Subbab 2

Efektivitas Pelaksanaan dan Dampaknya terhadap Infrastruktur Pedesaan

Hasil observasi lapangan memperlihatkan bahwa pembangunan jalan rabat beton menghubungkan Dusun Waolo ke Desa Molutabu telah berjalan dengan baik dan tepat sasaran. Proses pembangunan berlangsung relatif cepat karena adanya disiplin dan efisiensi kerja yang diterapkan oleh TNI dalam mengatur jadwal serta memobilisasi

tenaga kerja. Pemerintah daerah juga menunjukkan peran aktif dalam memastikan bahwa spesifikasi teknis jalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Dari hasil survei dilapangan, keberadaan jalan rabat beton telah memberikan dampak positif yang signifikan. Akses menuju pusat desa, sekolah, dan area pertanian menjadi lebih mudah dan cepat. Dalam konteks infrastruktur, pembangunan jalan rabat beton di Desa Molutabu memberikan dampak signifikan. Jalan yang sebelumnya rusak dan sulit dilalui, terutama pada musim hujan, kini menjadi lebih nyaman dan aman digunakan. Jalan berbahan beton memiliki daya tahan yang lebih kuat, sehingga mampu menopang aktivitas kendaraan dengan intensitas tinggi. Warga yang sebelumnya harus menempuh perjalanan panjang dan sulit untuk mencapai desa tetangga atau pusat Kecamatan Kabila Bone kini dapat melakukan perjalanan dengan lebih cepat. Peningkatan aksesibilitas ini mendorong konektivitas antarwilayah dan memperlancar mobilitas penduduk (Mastuti dkk., 2025).



Gambar 2 Pengecoran Jalan Rabat Beton

Pembuatan beton pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini disesuaikan dengan SNI 03-2843-2000. Takaran dalam pembuatan campuran bahan dasar beton menggunakan ukuran yang telah ditentukan dan berdasarkan kemudahan dalam pelaksanaan, yaitu 1 semen + 2 pasir + 3 kerikil dengan faktor air semen (FAS) yang merupakan perbandingan antara air dan semen adalah 0,6. Faktor air semen adalah rasio total berat air (termasuk air yang terkandung dalam agregat dan pasir) terhadap berat total semen pada campuran beton (R. A. I. Sari dkk., 2015).

Selain itu, peningkatan infrastruktur jalan juga membuka peluang baru bagi pengembangan ekonomi lokal, seperti kemudahan akses bagi pedagang, transportasi hasil bumi. Dengan demikian, sinergi TNI dan pemerintah tidak hanya berkontribusi terhadap pembangunan fisik, tetapi juga menciptakan efek yang memperkuat ekonomi masyarakat pedesaan.

Subbab 3

Peningkatan Kesejahteraan dan Hubungan Sosial Masyarakat

Pembangunan jalan rabat beton di Desa Molutabu tidak hanya memberikan manfaat nyata dalam meningkatkan aksesibilitas dan pertumbuhan ekonomi, tetapi juga menghasilkan dampak sosial dan kemasyarakatan yang signifikan. Kehadiran TNI dan pemerintah dalam proses pembangunan membawa perubahan positif pada dinamika sosial warga desa, terutama dalam hal partisipasi, solidaritas, dan persepsi masyarakat terhadap aparat negara.

Salah satu dampak paling terlihat adalah meningkatnya rasa keterlibatan masyarakat dalam pembangunan desa. Warga merasa dihargai dan diperhatikan karena aparat TNI tidak hanya memimpin proses pembangunan, tetapi juga terjun langsung bekerja bersama masyarakat. Interaksi yang terjalin selama proses ini menciptakan hubungan emosional yang lebih kuat antara warga dan aparat, yang pada akhirnya mendorong tumbuhnya rasa saling percaya (Priangan, 2025). Masyarakat menjadi lebih antusias untuk berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong, baik selama pembangunan berlangsung maupun setelah infrastruktur selesai digunakan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembangunan fisik dapat menjadi sarana efektif untuk mengembangkan modal sosial (*social capital*) dalam masyarakat pedesaan.



Gambar 3 Masyarakat Ikut Berpartisipasi Dalam Pembangunan

Selain itu, pembangunan jalan rabat beton memperkuat rasa tanggung jawab masyarakat dalam menjaga infrastruktur yang telah dibangun. Karena turut terlibat dalam proses pembangunannya, warga memiliki rasa memiliki (*sense of ownership*) yang tinggi terhadap jalan tersebut. Kesadaran kolektif ini berdampak pada upaya masyarakat untuk menjaga kebersihan dan kondisi jalan, sehingga umur infrastruktur dapat lebih panjang dan manfaatnya lebih optimal.

Dari sisi hubungan masyarakat dan negara, proyek ini memperlihatkan bahwa TNI memiliki peran penting tidak hanya dalam bidang pertahanan, tetapi juga dalam aspek pembangunan sosial. Melalui kerja sama ini, TNI menunjukkan kedekatannya dengan

rakyat, seperti yang tertuang dalam konsep “Manunggal TNI dengan Rakyat.” Kolaborasi yang harmonis antara TNI dan pemerintah mempertegas bahwa pembangunan yang efektif harus melibatkan berbagai elemen bangsa secara terpadu. Kehadiran TNI menjembatani komunikasi antara pemerintah dan masyarakat, menciptakan suasana kerja yang lebih inklusif dan harmonis (Darat, 2022).

Secara keseluruhan, dampak sosial dari pembangunan jalan rabat beton di Desa Molutabu menggambarkan keberhasilan model pembangunan kolaboratif. Infrastruktur yang terbangun bukan hanya meningkatkan mobilitas, tetapi juga memperkuat nilai-nilai kebersamaan, partisipasi, dan nasionalisme. Kerja sama TNI dan pemerintah menjadi contoh nyata bahwa pembangunan tidak hanya soal hasil fisik, tetapi juga proses sosial yang memperkuat ketahanan masyarakat di tingkat desa.

Subbab 4

Analisis Keterpaduan dan Keberlanjutan Program

Keberhasilan program pembangunan jalan rabat beton di Desa Molutabu tidak hanya mencerminkan efektivitas kerja sama antara TNI, pemerintah, dan masyarakat, tetapi juga menunjukkan pentingnya keberlanjutan dalam setiap program pembangunan. Selain tiga faktor utama yang telah disebutkan koordinasi antarinstansi, dukungan masyarakat, dan pengawasan berkelanjutan terdapat beberapa aspek tambahan yang turut memperkuat keberhasilan implementasi program ini.

Salah satu aspek penting adalah ketepatan perencanaan teknis yang dilakukan oleh pemerintah daerah melalui Dinas PUPR. Perencanaan yang matang, mulai dari pengukuran awal medan hingga penyusunan desain konstruksi yang sesuai dengan kondisi geografis desa, memberikan dasar kuat bagi kelancaran pembangunan di lapangan (Mokodongan, Masaguni, dkk., 2025; Katili dkk., 2025). Ketika perencanaan teknis selaras dengan kapasitas pelaksanaan TNI dan kesiapan masyarakat, maka potensi hambatan dapat diminimalkan.

Selain itu, pembangunan ini juga didorong oleh komitmen TNI dalam menjunjung konsep Kemanunggalan TNI dengan Rakyat. Pendekatan humanis dan partisipatif yang digunakan TNI membuat masyarakat merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk turut serta. Interaksi yang terjalin selama proses pembangunan memperkuat hubungan antaraktor, menciptakan suasana gotong royong yang harmonis, serta menumbuhkan rasa saling percaya yang menjadi modal sosial penting bagi keberlanjutan program pembangunan lainnya. Keberhasilan proyek ini juga menunjukkan perlunya penguatan kapasitas pemerintah desa dalam manajemen pembangunan (Mokodongan dkk., 2025; Djaba dkk., 2025). Dengan meningkatnya pemahaman dan keterampilan perangkat desa dalam mengelola program pembangunan, monitoring dan evaluasi proyek dapat dilakukan lebih optimal. Selain itu, peran pemerintah desa dalam memfasilitasi partisipasi warga juga sangat penting agar semangat kebersamaan tetap terjaga.



Gambar 4 Pembangunan Jalan Rabat Telah Selesai

Pembangunan jalan rabat beton yang menghubungkan Desa Molutabu dengan Dusun Waolo telah selesai dilaksanakan pada bulan September 2025 melalui sinergi antara TNI dan pemerintah daerah. Penyelesaian proyek ini menjadi bukti nyata bahwa kolaborasi lintas sektor mampu mempercepat pembangunan infrastruktur pedesaan yang selama ini sangat dibutuhkan masyarakat. Setelah jalan rabat beton rampung, aksesibilitas warga menjadi jauh lebih baik, terutama dalam aktivitas sehari-hari seperti menuju pusat layanan kesehatan, sekolah, pasar, maupun lokasi pekerjaan. Kondisi jalan yang sebelumnya sulit dilewati, terutama saat musim hujan, kini telah berubah menjadi jalur transportasi yang lebih aman dan nyaman.

Selain itu, pembangunan ini memberikan dampak positif bagi peningkatan aktivitas ekonomi masyarakat setempat. Hasil pertanian dan perikanan kini dapat didistribusikan dengan lebih cepat dan efisien. Kehadiran TNI dalam proses pembangunan juga memperkuat kedisiplinan, ketepatan waktu, serta kualitas hasil pekerjaan. Secara keseluruhan, selesainya jalan rabat ini memberikan kontribusi signifikan bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Molutabu.

Secara keseluruhan, pembangunan jalan rabat beton di Desa Molutabu menjadi contoh bahwa keberhasilan program tidak hanya ditentukan oleh hasil akhir, tetapi juga kualitas sinergi yang dibangun selama proses. Jika pola kolaboratif ini terus diperkuat, maka pembangunan desa-desa lain di Kabupaten Bone Bolango dapat berjalan lebih efektif, inklusif, dan berkelanjutan.

SIMPULAN

Pengabdian mengenai sinergi antara TNI dan pemerintah dalam pembangunan jalan rabat beton di Desa Molutabu, Kecamatan Kabila Bone, Kabupaten Bone Bolango menunjukkan bahwa kolaborasi lintas-sektor merupakan faktor kunci keberhasilan pembangunan infrastruktur pedesaan. Sebagaimana dijelaskan dalam pendahuluan, pembangunan infrastruktur desa, khususnya jalan rabat beton, memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, memperkuat konektivitas antarwilayah, serta mempercepat mobilitas sosial dan ekonomi. Hasil penelitian mempertegas bahwa

upaya pembangunan ini hanya dapat berjalan efektif melalui kerja sama yang solid, partisipatif, dan terkoordinasi antara TNI, pemerintah daerah, dan masyarakat.

Berdasarkan temuan di lapangan, sinergi kedua aktor utama TNI dan pemerintah daerah terlihat dari pembagian peran yang jelas, komunikasi intensif, serta koordinasi rutin yang dilakukan selama proses pembangunan. TNI menunjukkan kontribusi signifikan melalui disiplin kerja, pengawasan mutu material, serta pengorganisasian tenaga masyarakat. Sementara itu, pemerintah daerah berperan penting dalam penyediaan anggaran, penentuan standar teknis, serta pengawasan administratif. Partisipasi masyarakat juga menjadi elemen pendukung keberhasilan program, sebagaimana tercermin dari keterlibatan warga dalam pekerjaan fisik dan aktivitas gotong royong.

Dampak pembangunan juga terlihat jelas pada meningkatnya aksesibilitas, kemudahan transportasi hasil pertanian, serta berkembangnya aktivitas ekonomi masyarakat. Selain itu, pembangunan ini memperkuat hubungan sosial antara TNI, pemerintah, dan masyarakat melalui terciptanya modal sosial berupa kepercayaan, solidaritas, dan rasa memiliki terhadap hasil pembangunan. Dengan demikian, sinergi ini tidak hanya menghasilkan infrastruktur fisik, tetapi juga memperkuat ketahanan sosial masyarakat desa.

Ke depan, diharapkan pola kolaborasi seperti ini dapat terus dipertahankan dan diterapkan pada pembangunan infrastruktur pedesaan lainnya. Penelitian selanjutnya perlu memperluas cakupan kajian dengan menilai efektivitas model sinergi ini pada berbagai desa berbeda, mengukur dampak ekonominya, serta mengkaji faktor keberlanjutan program setelah pembangunan fisik selesai. Selain itu, studi mendatang dapat memperdalam analisis mengenai peran pemerintah desa dalam manajemen pembangunan, serta mengevaluasi mekanisme partisipasi masyarakat dalam jangka panjang. Dengan penelitian lanjutan tersebut, diharapkan pembangunan pedesaan dapat berjalan lebih inklusif, adaptif, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Ansell, C., & Gash, A. (2008). Collaborative Governance in Theory and Practice. *Journal of Public Administration Research and Theory*.
- Bolango, B. P. S. K. B. (2023). *Bone Bolango dalam Angka 2023*. BPS Kabupaten Bone Bolango.
- Darat, M. B. T. N. I. A. (2022). *TMMD sebagai Wujud Kemanunggalan TNI dan Rakyat dalam Pembangunan Nasional*. Markas Besar TNI Angkatan Darat.
- Djaba, M., Hasan, K., & Mokodongan, R. (2025). Penerapan Manajemen Lingkungan dalam Penyediaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Berbasis Sustainable Development di Kota Gorontalo. *Jurnal Manajemen Keuangan Sektor Publik (J-MKSP)*, 1(1), 44–57. <https://doi.org/10.37606/j-mksp.v1i1.305>
- Katili, A. Y., Arifin, R., & Mokodongan, R. (2025). Governance Capacity Dan Kerentanan Lingkungan Perkotaan: Analisis Peran Birokrasi Dalam Pengelolaan

- Banjir Dan Permukiman Kumuh Di Kelurahan Bugis. *Jurnal Administrasi, Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ilmu Sosial (JAEIS)*, 4(3), 110–123.
- Khusniyah, K. (2020). Implementasi Model Pentahelix Sebagai Landasan Pengembangan Potensi Pariwisata Di Kabupaten Kediri (Studi Literatur). *Seminar Nasional Kahuripan*, 159–163.
- Mastuti, R., Chalik, A., & Kurniawan, T. S. (2025). Dampak pembangunan jalan desa terhadap kondisi sosial masyarakat. *Jurnal Pemberdayaan Komunitas MH Thamrin*.
- Mokodongan, R., Katili, A. Y., Djaba, M., & Masaguni, O. S. (2025). Efektivitas Kebijakan Perlindungan Hutan di Provinsi Gorontalo: Studi Kasus PSN Bulango Ulu. *Jurnal Kebijakan Publik, Ilmu Administrasi*, 1(1), 32–52.
- Mokodongan, R., Masaguni, O. S., Djaba, M., & Katili, A. Y. (2025). Manajemen destinasi wisata berkelanjutan dalam meningkatkan daya saing dan kesejahteraan ekonomi masyarakat lokal. *Jurnal Administrasi, Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ilmu Sosial (JAEIS)*, 4(2), 53–63.
- Priangan, R. (2025). *Kedekatan TNI dan warga Pangandaran, membangun desa dengan hati*.
- Rakyat, K. P. U. dan P. (2022). *Laporan Tahunan Pembangunan Infrastruktur Pedesaan*. Kementerian PUPR.
- Rauf, H. (2025). *Laporan pembangunan infrastruktur di Kabupaten Bone Bolango*. RRI Gorontalo.
- Sari, A. I., & Rusli, Z. (2023). Tata Kelola Pemerintahan Dinamis (Dynamic Governance) Dalam Penyelenggaraan Kota Layak Anak Di Kota Pekanbaru. *Saraq Opat: Jurnal Administrasi Publik*.
- Sari, R. A. I., Wallah, S. E., & Windah, R. S. (2015). Pengaruh Jumlah Semen dan FAS Terhadap Kuat Tekan Beton Dengan Agregat yang Berasal dari Sungai. *Jurnal Sipil Statik*, 3(1), 68–76.
- Sikumbang, Y., Pangeran,), Anugrah, T., Chokky,), Barus, S., Daniel,), Bangun, P., Universitas,), & Agung, D. (2024). IMPLEMENTASI POLA PEMBINAAN DINAS SOSIAL DALAM MENANGGULANGI ANAK JALANAN DI KOTA MEDAN. Dalam *JURNAL GOVERNANCE OPINION* (Vol. 9, Nomor 1).
- Sugiyono. (2019). *Statistika untuk Penelitian*. ALFABETA, CV.
- Suryanto, T., & Widodo, S. (2019). Kolaborasi pemerintah dan masyarakat dalam pembangunan berbasis partisipasi. *Jurnal Administrasi Publik*, 14(2), 101–115.
- Uci Pramida, & Dety Mulyanti. (2023). Strategi Peningkatan Kinerja Pegawai Di Rumah Sakit Sytematic Literature Review. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen*, 2(1), 229–239. <https://doi.org/10.58192/ebismen.v2i1.677>
- Widodo, J. (2020). *Sinergi Pemerintah dan TNI dalam Pembangunan Nasional*. Pustaka Nasional.
- Widyawati, F. (2021). Colaboration between Campus and the PKK in Emporwering People in Manggarai. *Randang Tana - Jurnal Pengabdian Masyarakat*. <https://doi.org/10.36928/jrt.v4i3.900>